

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ngawi dan mencakup pajak daerah, Retribusi daerah, Jumlah penduduk, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun 2018 hingga 2022. sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	Kegiatan	Feb-24				Mar-24				Apr-24				Mei-24				Jun-24				Jul-24				Agu-24			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■																										
2	Penyusunan Proposal			■	■																								
3	Bimbingan BAB I,II & III					■	■	■	■																				
4	Seminar Proposal									■																			
5	Obvervasi Awal										■	■																	
6	Pengajuan Izin Penelitian										■	■																	
6	Pengumpulan Data												■	■															
7	Pengolahan Data												■	■															
8	Analisis Dan Evaluasi													■	■	■	■												
9	Penulisan Laporan																	■	■	■	■								
10	Seminar Hasil Penelitian																									■	■		
11	Finalisasi																												■

Sumber:Rencana Penelitian (2024)

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Menurut Sugeng (2022:2) Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian pemaknaan fenomena atau variabel yang diteliti didasarkan kepada ukuran-ukuran kuantitatif atau numerik yang diperoleh dari hasil pengukuran kuantitatif variabel, seperti melalui angket ,tes,dan

pengamatan. Sedangkan Djaali(2020:38) mengatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat *inferensial* dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran. Penelitian ini dapat diukur secara sistematis menggunakan program SPSS 24. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah melalui penafsiran angka statistik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Djaali (2020:40) Populasi adalah keseluruhan unit penelitian atau unit analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karakteristiknya. Dalam penelitian ini, di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Ngawi dari tahun 2016 hingga 2022 diambil sebagai sampel. Teknik penarikan sampel jenuh, atau sensus, adalah teknik penarikan sampel yang mengambil semua orang dalam populasi. Dalam penelitian ini, semua kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2016 hingga 2022 diambil sebagai sampel. Teknik penarikan sampel jenuh, atau sensus, adalah teknik penarikan sampel yang mengambil semua orang dalam populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi PAD Provinsi Jawa timur yang meliputi retribusi daerah, pajak daerah kabupaten Ngawi di provinsi Jawa timur yang diperoleh dari Badan pengelola keuangan daerah, Website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kemenkeu dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa timur.

3.3.2 Sampel

Margono (2004) dalam Soesana dkk(2023:41) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi, sebagai tambahan Sampel merupakan bagian dari populasi. pernyataan menyatakan bahwa sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut:

1. Peneliti bermaksud mengurangi subjek penelitian karena populasi yang besar, sehingga penelitian dilakukan sebagian saja.

2. Peneliti bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil penelitiannya, yang berarti kesimpulan-kesimpulannya dapat diterapkan pada hal-hal, gejala, atau peristiwa yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan Laporan keuangan Provinsi Jawa timur khususnya di Kabupaten Ngawi dari tahun 2016 hingga 2022 diambil sebagai sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2021:292) teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data kuantitatif ini bersifat *numerik* dan dapat diolah secara statistik.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan Dokumentasi yang diperoleh dari institusi pemerintah dimana peneliti melakukan penelitian. Sumber data-data yang digunakan berasal dari Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ngawi, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ngawi Tahun 2016-2022.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Menurut sugiyono(2019:220) definisi operasional variabel adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent Variable*). Variabel – variabel sehubungan dengan judul penelitian ini yaitu pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ngawi. variabel dalam penelitian ini adalah:

3.5.1. *variable independent* (variabel bebas)

Menurut sugiyono (2020:69) Variabel *Independent* adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi perilaku variabel lain sebagai penyebab. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah penduduk . peneliti mendefinisikan sebagai berikut:

1. Pajak Daerah

Menurut Seputra (2020:54) mendefinisikan Pajak Daerah adalah sebagai kewajiban bagi orang pribadi atau badan untuk membayar pajak kepada daerah berdasarkan undang-undang. Untuk mengetahui rasio realisasi pajak daerah adapun variabel ini dapat menggunakan rumus rasio realisasi pajak daerah yaitu:

$$\text{Rasio Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Target Pajak Daerah}} \times 100 \%$$

Sumber : Wahyuni & Khozin (2020)

2. Retribusi Daerah

Menurut Mardiasmo(2019:239) mendefinisikan Retribusi Daerah sebagai pungutan wajib yang dilakukan oleh daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Untuk mengetahui rasio Realisasi Retribusi Daerah dapat menggunakan rasio berikut:

$$\text{Rasio Retribusi} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Daerah}}{\text{Target Retribusi Daerah}} \times 100\%$$

Sumber: Wahyuni & Khozin (2020)

3. Jumlah Penduduk

Menurut Bidarti. (2020) Jumlah penduduk adalah perubahan dalam pertambahan atau jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Untuk melihat jumlah pertumbuhan penduduk dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{JML pertumbuhan} = \frac{\text{JML penduduk tahun saat ini} - \text{JML Penduduk tahun lalu}}{\text{JML Penduduk Tahun Lalu}} \times 100\%$$

3.5.2. *Variable Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel *Dependent* adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independen*. Dalam penelitian ini variabel *Dependent* yaitu Pendapatan asli Daerah Kabupaten Ngawi.

Tabel 3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pajak Daerah (X1)	Pajak Daerah adalah iuran wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa menurut Undang-undang dan dipergunakan untuk keperluan daerah	Tingkat Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Ngawi tahun 2016-2022

Variabel	Definisi	Indikator
	tanpa memperoleh imbalan secara langsung.	
Retribusi Daerah (X2)	Retribusi Daerah merupakan pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh Pemerintah untuk Daerah untuk kepentingan atau badan usaha.	Tingkat Realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Ngawi tahun 2016-2022
Jumlah Penduduk (X3)	Jumlah penduduk adalah Banyaknya penduduk atau total penduduk pada daerah tertentu	Tingkat Peningkatan jumlah penduduk terhadap komposisi dan distribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah.
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan Asli Daerah adalah Penerimaan Daerah yang berasal dari Sumber Ekonomi Asli Daerah	Tingkat Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ngawi Tahun 2016-2022 .

Sumber : Peneliti (2024)

3.6. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Silvia (2020:2) Statistik deskriptif merupakan suatu metode tentang bagaimana cara untuk mengumpulkan angka-angka dalam bentuk catatan dan selanjutnya bagaimana cara menyajikan angka -angka tersebut dalam bentuk grafik untuk dianalisis dan ditafsirkan dengan mengambil keputusan. Subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintahan Kabupaten Ngawi periode 2016-2022.

2. Uji asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sugiyono (2021:234) menjelaskan bahwa uji normalitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi data yang paling ideal untuk dianalisis dengan menggunakan banyak metode statistik. Tujuan dari Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data dengan distribusi layak untuk digunakan. regresi dapat dikatakan baik apabila berdistribusi normal. Pengambilan keputusan dapat diketahui berdistribusi normal atau tidaknya dapat kita lihat di bawah ini :

1. Apabila nilai $J-B_{hitung} > 0,05$ maka distribusi di katakan normal.

2. Apabila nilai $J-B_{hitung} < 0,05$ maka distribusi di katakan tidak normal

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan pendekatan P-Plot & grafik histogram.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2021:250) Multikolinearitas adalah terjadi situasi dimana terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikoloneritas yaitu dengan kriteria :

1. jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikoloneritas dan jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikoloneritas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF $< 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikoloneritas dan jika nilai VIF $> 0,10$ maka artinya terjadi multikoloneritas dalam model regresi.

c. Uji Autokolerasi

Menurut Sugiyono , (2021:236) Uji autokorelasi adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara Kesalahan pengganggu Pada periode t dan error pada periode $t-1$ dalam model regresi linier (sebelumnya). Jika ada Korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Statistik uji yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah Durbin-Watson. Nilai DW berkisar antara 0 hingga 4 , Semakin mendekati 2, semakin kecil kemungkinan adanya autokorelasi.

d. Uji Heteroskedasitas

Menurut Sugiyono (2021:206) Uji heteroskedastisitas adalah sebuah metode statistik digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual dalam model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, terjadi homoskedastisitas, dan jika berbeda, terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu.

3.Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2021:241) Analisis regresi linear berganda Digunakan untuk satu variabel dependen(Y) dengan dua atau lebih variabel

independen.menganalisis hubungan antara rumusan masalah dan mengetahui besarnya pengaruh variabel independen pajak daerah,Retribusi Daerah dan Jumlah Penduduk terhadap variabel dependent yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten Ngawi dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- a = Nilai Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi Pajak Daerah
- β_2 = Koefisien Regresi Retribusi Daerah
- β_3 = Koefisien Regresi Jumlah Penduduk
- X_1 = Variabel Pajak Daerah
- X_2 = Variabel Retribusi Daerah
- X_3 = Variabel Jumlah Penduduk
- Y = Variabel Pendapatan asli Daerah
- ε = error

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hopotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R) dan uji T (uji parsial). Penelitian ini peneliti menggunakan beberapa Uji Hipotesis sebagai berikut:

a. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono,(2021:207-212) Uji F digunakan Untuk mengetahui signifikan keseluruhan dari koefisien regresi serta pengaruh gabungan dari variabel independen. Hipotesis dalam uji F penelitian ini , yaitu:

- 1) Ho: Variabel Independen Memiliki Pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.
- 2) H4 : Variabel Independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Ketentuan yang digunakan dalam Uji F yaitu signifikansi 5 % (0,05)

- 1) Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau nilai sig. lebih kecil dari tarafsignifikansi (Sig. < 0,05),maka Ho diterima artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) atau nilai sig. lebih besar dari tarafsignifikansi (Sig. $> 0,05$), maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji secara Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono,(2021:207) Uji T adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua rata- rata populasi atau dua sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini Uji T menggunakan Variabel Pengaruh penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Ngawi di teliti menggunakan Uji T. Uji T dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Formulasi H_0 dan H_4

- a) H_0 = Tidak ada pengaruh penerimaan Pajak Daerah, Retribusi dan Jumlah Penduduk secara Parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Ngawi
- b) H_4 = Ada pengaruh pengaruh penerimaan Pajak Daerah, Retribusi dan Jumlah Penduduk secara Parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Ngawi

- 2) Menentukan pengaruh t_{hitung} dengan tingkat keyakinan 95% tingkat kesalahan (a) $5\% \wedge 0,05$ dan derajat kebebasan , $df = n-2$ signifikan terhadap variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Perlu diketahui koefisien determinasi atau determinasi nilai R ini yang berkisar antara 0- 1. Semakin dekat nilai R dengan 1, semakin baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Analisis *R-square* (R) ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen (X) dapat menjelaskan hubungan antara perubahan variabel dependen (Y). Nilai *R-square* dari ciri-ciri sangat dipengaruhi oleh banyaknya variabel independen, dengan semakin banyak jumlah variabel independen maka semakin tinggi nilai *R-square*.